

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu usaha integral yang melibatkan berbagai aspek dalam rangka menuju suatu kehidupan yang lebih baik. Pola dasar pembangunan ekonomi di Indonesia yang diwujudkan dalam pola umum Pembangunan Jangka Panjang dan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan pada awal-awalnya dan dengan sekecap kemudian hancur. Ternyata pola pembangunan yang selama ini dilakukan hanya memberikan keuntungan kepada segelintir orang sehingga perlakuan-perlakuan yang tidak adil tersebut telah menghempaskan perekonomian Indonesia kepada keadaan yang tidak menentu, terutama sektor-sektor yang sangat bergantung atas komoditi luar.

Salah satu sumber yang kiranya memberikan sumbangan devisa bagi keluarnya Indonesia dari permasalahan perekonomian ini adalah mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan termasuk halnya kunjungan Presiden Abdurrachman Wahid ke berbagai penjuru dunia bagi mengundang investor asing sehingga investasi dapat ditanamkan di Indonesia dan secara langsung akan berakibat kepada pembukaan lapangan pekerjaan di Indonesia.

Salah satu perusahaan Penanaman Modal Asing di Indonesia yang menempatkan usaha dan kedudukan di Kotamadya Medan adalah PT.Atmindo yang

bergerak di bidang kontraktor alat-alat berat, seperti halnya pembangunan pabrik, pembangunan steam boiler dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Seiring dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis yang diwarnai dengan berbagai perubahan dan persaingan dalam era globalisasi sekarang ini, maka pihak-pihak yang mengelola aktivitas perusahaannya dituntut untuk lebih kompetitif lagi.

Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah dengan jalan meningkatkan produktivitas, yang perlu didukung oleh usaha debirokratisasi, deregulasi, serta perubahan mental secara mendasar guna pembentukan sumber daya manusia yang produktif dan efektif.

Tidak dapat disangkal bahwa manusia atau sumber daya insani memiliki kedudukan yang sangat sentral dan strategis dalam organisasi, di samping sumber daya-sumber daya yang lainnya.

Jadi wajarlah apabila dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna menunjang produktivitas perusahaan, maka perhatian utama ditujukan pada sumber daya ini.

Agar pemanfaatan sumber daya ini dapat dilakukan semaksimal mungkin, maka pihak manajer perusahaan harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dasar mereka.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip Moekijat ada 5 kebutuhan dasar manusia, yaitu :

1. Kebutuhan Psikologis
2. Kebutuhan akan keselamatan/keamanan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan penghargaan